

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI TERHADAP PEMAHAMAN ETIKA BATUK PADA PASIEN PENYAKIT DALAM

Disusun Guna Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Dalam Program Studi Keperawatan
Universitas Sahid Surakarta



Disusun oleh:

CANDRARINI
2018 12 2013

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS, TEKNOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA
2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan jenis penelitian *Pre Eksperiment Design* dengan rancangan penelitian *one group pre-test dan post-test design*. Ciri tipe penelitian *one group pre-test dan post-test design* adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek.

Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), tetapi dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya *eksperimen* (program) (Notoadmodjo, 2010). Bentuk rancangan ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Subjek	Pre-test	Perlakuan	Post-test
K	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

K : Subjek (pasien)

O₁ : *Pre-test*, yaitu pengukuran tingkat pemahaman sebelum edukasi etika batuk menggunakan animasi

X : Intervensi, yaitu edukasi etika batuk menggunakan media animasi audio visual dengan durasi ± 7 menit dan diberikan dalam tiga kali pemutaran video

O₂ : *Post-test*, yaitu pengukuran tingkat pemahaman sesudah edukasi etika batuk menggunakan media animasi audio visual

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juli – 24 Juli 2020 pada pasien Penyakit Dalam, yang bertempat di ruang tunggu Poliklinik RSUD Astrini Wonogiri.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Menurut Noor (2017) bahwa populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien poliklinik penyakit Dalam. Data dari rekam medik Bulan Juni 2020, jumlah pasien dewasa Poliklinik Penyakit Dalam adalah 123 pasien. Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini ±123.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini digunakan sampel dengan responden penelitian adalah pasien Poliklinik Penyakit Dalam di RSUD Astrini Wonogiri. Besar sampel minimal diperoleh dengan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{123}{1 + 123(0,05)^2}$$

$$= \frac{123}{1 + 123(0,0025)}$$

$$= \frac{123}{1,3075}$$

$$= 94,07$$

$$= 94 \text{ pasien}$$

Keterangan:

N : Besar populasi (menggunakan data pasien Poliklinik Penyakit Dalam Bulan Juni 2020)

e : *Prosentase* kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,05$ (dengan derajat kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahan adalah 5%)

n : Besar sampel

3. Teknik Sampling

Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu dengan teknik *probabilitas* dan *sampel non probabilitas*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel *non probabilitas*. Menurut Noor (2017) sampel *non probabilitas* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel.

Teknik yang termasuk ke dalam sampel *nonprobabilitas* antara lain: *systematic sampling*, *quota sampling*, *convenience sampling*, *purposive sampling*, *saturated sampling*, dan *snowball sampling*. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

purposive sampling. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2012) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini karena peneliti hanya menggunakan satu poliklinik spesialis dari enam poliklinik spesialis yang ada. Pengambilan sampel sebanyak 94 pasien dari seluruh pasien Poliklinik Penyakit Dalam. Jadi, jumlah sampel sejumlah 94 responden. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Kriteria *inklusi* adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmojo, 2012). Kriteria *inklusi* dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden tercatat sebagai pasien poliklinik penyakit Dalam di
RSU Astrini Wonogiri
- b. Responden bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian.
- c. Responden bisa menulis dan membaca
- d. Responden hadir pada saat *pre-test* dan *post-test*

Kriteria *Eksklusi* adalah sebagian subyek yang tidak memenuhi kriteria *inklusi* yang harus dikeluarkan dari penelitian karena berbagai sebab yang dapat memenuhi hasil penelitian. Kriteria *eksklusi* dari subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Responden dalam kondisi lemah
- b. Responden buta warna

c. Responden tuna rungu

D. Variabel Penelitian1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan atau mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Edukasi

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman dari pasien tentang etika batuk yang benar.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala Ukur
Pemahaman Etika Batuk	Segala sesuatu yang dipahami oleh pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang etika batuk yang benar dengan menggunakan media animasi	Kuesioner	Rendah : Skor \leq 76,602 Sedang : Skor $>$ 76,602 sampai < 131,642 Tinggi : Skor \geq 131,642	Ordinal
Edukasi Etika Batuk dengan media animasi	Media yang menampilkan visualisasi materi yang dibarengi dengan gambar, tulisan dan suara yang berisi informasi tentang etika batuk yang dibuat dalam 1 seri yang akan diberikan kepada pasien poli Penyakit Dalam di RSUD Astrini selama 1 kali pertemuan.	-	Ya : 1 Tidak: 0	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Alat atau instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup yang diisi oleh responden.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada res ponden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan form kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi pemahaman batuk dan etika batuk pada pasien poliklinik Penyakit Dalam di RSUD Astrini Wonogiri. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model *Skala Likert*. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2011), *Skala Likert* digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian disini adalah

lembar kuesioner mengenai pemahaman pasien tentang etika batuk yang benar.

Dalam *Skala Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif.

Untuk mengukur variabel diatas digunakan *Skala Likert* sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Ragu-ragu (RG)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap pernyataan kuesioner dengan *skala likert*, nilai setiap soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penilaian *Skala Likert*

No	<i>Skala Likert</i>	Skor/Nilai Pernyataan	Skor/Nilai Pernyataan
		Positif	Negatif
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	RG	3	3
4	TS	2	4
5	STS	1	5

2. Kisi-kisi Kuesioner

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	No Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Pemahaman Pasien tentang Etika Batuk yang benar	Pemahaman batuk dan etika batuk yang benar	1,3,4,5,6,7,11,12,13,14,16,19,23,24,25,26,28,29	2,8,9,10,15,17,18,20,21,22,27,30	30
Jumlah		17	13	30

Data Pemahaman:

- a. Kuesioner pemahaman yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapan datanya.
- b. Data pemahaman menggunakan 30 pernyataan meliputi pernyataan materi batuk dan etika batuk.

3. Kriteria Penelitian

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup yang terdiri dari 30 pernyataan serta ada jawabannya. Dalam kuesioner ini menggunakan pilihan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Jenis pernyataan dalam kuesioner ini bisa pernyataan positif dan negatif.

Pengisian kuesioner ini dengan cara memberikan tanda centang (√) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan. Setelah penelitian, dihitung rata-rata peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Kategori pemahaman menurut Azwar (2012) dapat dikategorikas sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rumus Kategori Pemahaman

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

(Azwar, 2012)

Keterangan:

M= mean atau nilai rata-rata

SD= standar deviasi

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur keandalan suatu instrumen. Adapun pelaksanaan uji instrumen untuk kuesioner tentang etika batuk dilakukan pada 30 pasien Poliklinik Jantung dan Pembuluh Darah di RSUD Astrini Wonogiri. Uji instrumen ini meliputi:

1. Uji Validitas

Instrument penelitian sebelumnya diuji validitas dan uji *reliabilitas* kemudian diolah dan dianalisa dengan dibantu program SPSS. Sugiyono (2013), menyatakan instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas adalah proses uji coba kuesioner untuk mencari kevalidan dan sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Riwikdo, 2010).

Untuk mengetahui validitas kuesioner, pada penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu menggunakan rumus *Person Product Moment*, setelah itu dilihat penafsiran dari indeks kolerasinya (*rtabel*), sebagai berikut:

Rumus *Person Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N - (\sum X)\}^2 \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden

r_{xy} : Koefisien *korelasi product moment*

X : Skor pertanyaan

Y : skor total

Xy : Skor pertanyaan dikalikan skor total

Hasil penghitungan tiap-tiap item akan dibandingkan dengan tabel nilai produk moment untuk mengetahui nilai korelasi tiap-tiap pernyataan itu signifikan. Apabila r hitung lebih besar dari *koefisien* nilai tabel value ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) pada signifikan 0,05, maka dikatakan butir soal tersebut valid.

Pada penelitian ini dilakukan uji *validitas* pada 30 responden (pasien) Poliklinik Jantung dan Pembuluh Darah dengan 30 pernyataan, didapat hasil uji validitas adalah hasilnya valid karena nilai pada *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,360$.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa *instrument* cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena *instrument* tersebut sudah baik. *Instrument* yang baik tidak akan bersifat *tendensis*, mengarahkan responden memilih jawaban tertentu. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama hasilnya (Arikunto, 2010).

Uji *reliabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *alpha Cronbach* yaitu:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : *Reliabilitas Instrument*

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum si^2$: Jumlah varian butir

St^2 : Variasi total

Dinyatakan *reliable* bila nilai *alpha cronbach's* > r kriteria (0,60) (Arikunto, 2010). Hasil data *reliabilitas* dalam penelitian ini adalah 0,988 semakin mendekati angka 1,00 maka semakin *reliable*.

H. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara memperoleh data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari pasien Poliklinik Penyakit Dalam di RSUD Astrini

Wonogiri dan diperoleh jawaban dari pernyataan yang disediakan melalui kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data jumlah pasien Poliklinik Penyakit Dalam didapat dari rekam medik dan laporan sensus pasien rawat jalan di RSUD Astrini Wonogiri.

2. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), proses pengolahan data dengan komputer melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Apabila terdapat jawaban yang belum lengkap, jika memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban-jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pernyataan yang jawabannya tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “*data missing*”

b. *Coding*

Coding bermaksud untuk mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* sangat berguna dalam memasukkan data.

c. *Processing/Memasukkan data*

Data dari masing-masing responden dimasukkan ke dalam program atau *software computer*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program computer SPSS.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dsb. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

I. Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *analisis univariat* dan *bivariat*.

1. *Analisa Univariat*

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk *analisis univariat* tergantung jenis datanya. Untuk data *numerik* digunakan *mean* (rata-rata), *median* dan *standar deviasi* (Notoatmodjo, 2018). *Analisa univariat* dilakukan untuk melihat gambaran dan karakteristik setiap *variabel independen* (bebas) serta *variabel dependen* (terikat).

2. Uji Normalitas

Data yang telah dientri pada komputer pertama kali diuji normalitasnya menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan

untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 - n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD : Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013)

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,005 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

3. *Analisa Bivariat*

Apabila telah dilakukan *analisis univariat*, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan kemudian dilanjutkan *analisis bivariat*. *Analisis bivariat* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). *Analisis Bivariat* dilakukan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh edukasi menggunakan media animasi terhadap pemahaman etika batuk pada pasien Poliklinik Penyakit Dalam di RSUD Astrini Wonogiri.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *T-dependent* karena data sebelumnya yang diperoleh berdistribusi normal, dengan kesimpulan nilai $p < 0,005$ maka Hipotesis diterima, artinya ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media animasi tentang terhadap pemahaman etika batuk pada pasien Poliklinik Penyakit Dalam di RSUD Astrini Wonogiri. Menurut Sugiyono (2010), rumus uji *t-test dependent*, yaitu:

Statistik hitung (t hitung)

$$t = \frac{\bar{X}_D - \mu_0}{S_D / \sqrt{n}}$$

Dimana

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan :

D : Selisih x1 dan x2 ($x_1 - x_2$)

N : Jumlah sampel

\bar{X} : Rata – rata

S_d : Standar Deviasi dari d

J. Etika Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan berbagai prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi langkah-langkah etika penelitian yaitu sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, peneliti mendapat rekomendasi dari Universitas Sahid Surakarta dan RSUD

Astrini Wonogiri. Langkah berikutnya, peneliti mengajukan ijin studi pendahuluan kepada direktur RSUD Astrini Wonogiri.

Setelah mendapat ijin, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala rekam medik dan penanggungjawab Poliklinik untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan di ruang tunggu Poliklinik RSUD Astrini Wonogiri, dimana peneliti akan meminta data sensus pasien dari Poliklinik Penyakit Dalam yang akan di ambil sebagai populasi penelitian serta Poliklinik Jantung dan Pembuluh Darah yang akan digunakan untuk uji validitas dari instrument penelitian.

Setelah mendapatkan persetujuan dari penanggung jawab poliklinik dan mendapatkan data sensus pasien, peneliti akan melakukan pendekatan terhadap responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan peneliti mengajukan permohonan kepada subjek penelitian untuk menjadi responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan sekaligus mengadakan kontrak waktu untuk penyampaian edukasi. Peneliti juga harus mengerti tentang etika-etika yang dilakukan dalam jalannya penelitian, meliputi:

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Lembar persetujuan disampaikan kepada calon responden.

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, apabila bersedia menjadi responden, maka peneliti memohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Jika calon responden tidak bersedia, peneliti tidak boleh memaksa dan menghormati hak calon responden.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Kerahasiaan identitas responden harus dijaga. Untuk menjaga identitas responden, peneliti tidak boleh mencatumkan nama responden, namun hanya menulis kode nama pada masing - masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh responden dan akan dijaga hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Serta hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

K. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

a. Menentukan masalah penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil permasalahan tentang pemahaman pasien mengenai etika batuk yang benar.

b. Menentukan judul penelitian

Judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Animasi Terhadap Pemahaman Etika Batuk Pada Pasien Penyakit Dalam”.

c. Konsultasi dengan pembimbing mengenai judul penelitian dan penyusunan proposal

Setelah didapatkan judul penelitian, langkah selanjutnya adalah konsultasi dengan pembimbing mengenai judul penelitian, serta menjelaskan kepada pembimbing tentang judul penelitian beserta menjelaskan alasan pengambilan judul tersebut dan konsultasi tentang penyusunan proposal.

d. Mengurus surat ijin studi pendahuluan

Langkah selanjutnya adalah mengurus surat ijin studi pendahuluan kepada pihak akademik dengan menyertakan tempat penelitian yang dijadikan responden pada penelitian yang dilakukan. Kemudian selanjutnya oleh pihak akademik dibuatkan surat ijin pendahuluan.

e. Melakukan studi pendahuluan

Ketika surat sudah selesai diproses oleh pihak akademik, selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan ke tempat dilakukannya penelitian yaitu di RSUD Astrini Wonogiri dengan melampirkan surat ijin penelitian. Melakukan wawancara dengan bagian rekam medik untuk mengetahui data rawat jalan.

f. Studi kepustakaan

Selanjutnya adalah melakukan studi kepustakaan, dimana studi kepustakaan merupakan salah satu hal yang harus ada dalam penelitian. Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi dapat

diperoleh dari buku, buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, dan sumber-sumber lainnya.

g. Menyusun proposal dan jadwal penelitian

Langkah selanjutnya adalah menyusun proposal dan jadwal penelitian. Menyusun proposal dimulai dari bab 1-3 sesuai dengan judul yang akan diteliti. Kemudian menentukan jadwal penelitian agar proses penelitian terlaksana secara sistematis dan terjadwal serta dapat didokumentasikan.

h. Konsultasi dengan pembimbing dan melakukan revisi

Setelah menyusun proposal 1-3, selanjutnya adalah melakukan konsultasi dengan pembimbing I dan II tentang proposal dan mempertanggungjawabkan semua yang telah dibuat. Setelah itu, pembimbing memberikan revisi terhadap proposal yang peneliti buat maka untuk segera melakukan revisi secepatnya

i. Mempresentasikan proposal penelitian

Setelah proposal di setujui oleh pembimbing maka selanjutnya adalah mempresentasikan proposal penelitian dihadapan pembimbing, penguji serta mahasiswa yang datang dalam kegiatan sidang proposal tersebut pada tanggal 16 Juni 2020.

2. Uji Coba Instrumen

Pada tahap ini, peneliti mengadakan uji coba instrumen penelitian pada 30 orang pasien poliklinik Jantung dan Pembuluh Darah di RSU Astrini Wonogiri. Setelah diketahui hasil validitas dan reliabilitasnya, maka peneliti dapat melakukan tahap pelaksanaan penelitian berikutnya.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengurus surat ijin penelitian, sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Direktur RSUD Astrini Wonogiri dengan membawa pengantar permohonan ijin penelitian dari Universitas Sahid Surakarta.
- b. *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum melakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.
- c. Setiap pemberian kuesioner, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini dilakukan pada saat pertemuan dalam pemberian edukasi. Jika pasien setuju menjadi responden, maka peneliti memberikan kuesioner pemahaman tentang etika batuk.
- d. Setelah kuesioner dikembalikan kepada peneliti, peneliti melakukan pengecekan kembali kelengkapan dari jawaban masing-masing item pertanyaan.
- e. Mengentri data, memberikan penilaian, melakukan tabulasi data

4. Tahap Pengumpulan Data

Setelah keseluruhan data kuesioner terkumpul, data kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis variabelnya. Pengolahan data yang telah terkumpul dengan editing serta dilanjutkan dengan *entry data*

dengan menggunakan fasilitas komputer. Selanjutnya dilakukan analisa data dan penulisan laporan penelitian.

5. Konsultasi dengan Pembimbing

Hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk selanjutnya siap diujikan pada ujian sidang hasil penelitian.

6. Sidang Hasil Penelitian

Merupakan tahap penyajian hasil penelitian yang menggambarkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipertanggungjawabkan dalam ujian skripsi.

